



HORS



Buletin Digital Bulanan Gereja Orthodox di Indonesia

Edisi

Edisi XI April 2021

Contact

horosindonesia@gmail.com

Pembimbing

Para Klerus Gereja
Orthodox di
Indonesia

Editor

Photini Mahandani

Perhubungan

Emilia Andani

Koordinator

Theodora Ndolu

Redaktur

Cosmas Manalu

Alih Bahasa

Andreas Kurniadi

Desain Grafis

Nikolas Ginting

News

Yuliana Nino

Patristik

Cosmas Manalu



Daftar Paroki Gereja
Orthodox Di Indonesia –
Metropolitan Singapura
Dan Asia Selatan –
Kepatriarkan Ekumenikal

[Hal. 25](#)

BERI SARAN

WARTA

DUNIA



**Patriarkh Ekumenikal:
Salib Itu Janji Bahwa
Kejahatan Bukan Kata
Penutup Dalam Sejarah**

[Hal. 2](#)

INDONESIA



**Sejarah Kalyvi Orthodox
Nikholas Kudus Dari
Myra Pamulang**

[Hal. 9](#)

HOMILI



Kemurahan Allah

Ptr. Stephanos Nino

[Hal. 15](#)

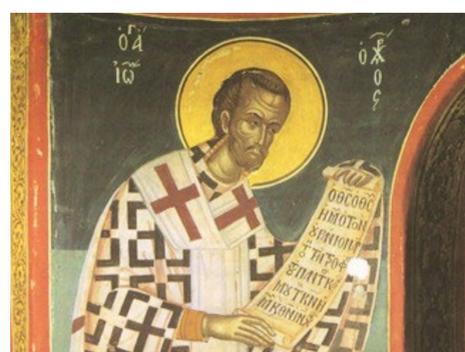
SYNAXARION



**Peringatan Martir-Agung
Kudus Dan Mulia George
Pembawa- Kemenangan
Dan Pengerja-Mukjizat
[303]**

[Hal. 24](#)

PATRISTIK



Tentang Kasih

Yohanes Krisostomos Kudus

[Hal. 24](#)

PATRIARKH EKUMENIKAL: SALIB ITU JANJI BAHWA KEJAHATAN BUKAN KATA PENUTUP DALAM SEJARAH



“Salib Tuhan itu ‘Penghakiman atas tolak-ukur kita,’ ‘Penghakiman atas dunia,’ dan sekaligus Janji bahwa kejahatan dalam segala bentuknya bukan menjadi kata penutup dalam sejarah”, ditekankan oleh Patriarkh Ekumenikal Bartolomeus dalam Homili Katekhetik darinya pada Pembukaan bagi Pra-Paskah Kudus dan Agung 2021, yang akan dibacakan di Gereja- Gereja pada Hari Minggu Pengampunan, 14 Maret, seketika setelah Injil Kudus.

Patriarkh Ekumenikal menunjuk kepada keadaan karantina yang telah diberlakukan oleh karena



pandemi yang dialami seluruh umat manusia, dan mencatat bahwa Gereja “memanggil kita untuk memberi makna bagi karantina yang dijalani oleh kita sebagai akibat dari virus korona, melalui Pra-Paskah Agung, sebagai pembebasan dari perbudakan kepada ‘perkara-perkara dunia ini’”.

Patriarkh Ekumenikal juga menekankan dan menjelaskan bahwa “suasana Pra-Paskah tidaklah menyedihkan, tetapi bersukacita”

Berikut Homili Katekhetik pada Pembukaan Pra-Paskah Kudus dan Agung:

“Atas Rahmat Allah Uskup Agung Konstantinopel - Roma Baru dan Patriarkh Ekumenikal kepada Kepenuhan Gereja, Kiranya Rahmat dan Damai-Sejahtera Tuhan dan Sang Juruselamat kita Yesus Kristus, beserta Doa kami, Berkat dan Pengampunan menyertai kamu semua.

Saudara-Saudara Amat-Terhormat dan anak-anak Terberkati dalam Tuhan,

Dengan Perkenan dan Rahmat Allah Sang Pemberi segala Berkat kita memasuki Pra-Paskah Kudus dan Agung, yaitu arena perjuangan penyangkalan-diri. Gereja mengenal labirin jiwa manusia dan benang Ariadne, yaitu jalan keluar dari segala kebuntuan, yaitu Rendah-Hati, Pertobatan, Kuasa Doa dan Pelayanan Suci penyesalan, berpuasa yang menghilangkan hawa-nafsu, Kesabaran, Ketaatan kepada Peraturan Kesalehan. Maka sekal



lagi Gereja memanggil kita pada tahun ini kepada Perjalanan Terilhami-Ilahi, yang Takarannya itu Salib dan Cakrawalanya itu Kebangkitan Kristus.

Penghormatan Salib di tengah Pra-Paskah Kudus dan Agung mengungkapkan Arti dari seluruh waktu ini. Firman Tuhan kita bergema Nyaring: 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul Salibnya setiap hari dan mengikut Aku' (Luk 9:23). Kita dipanggil untuk memikul Salib kita sendiri, mengikuti Tuhan dan memandang kepada Salib Pemberi Hidup-Nya, dengan kesadaran bahwa Tuhan, dan bukannya memikul Salib kita, Yang menyelamatkan. Salib Tuhan itu 'Penghakiman atas tolak-ukur kita,' 'Penghakiman atas dunia,' dan sekaligus Janji bahwa kejahatan dalam segala bentuknya bukan menjadi kata penutup dalam sejarah. Dalam memandang kepada Kristus dan di bawah Perlindungan-Nya, sebagai Dia Yang mengizinkan pergumulankita, sambil memberkati dan menguatkan upaya kita, kita berjuang dalam Pertandingan yang Baik, 'Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; Kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa' (2 Kor 4:8-9). Inilah juga inti pengalaman selama masa Salib dan Kebangkitan saat ini. Kita berada dalam Perjalanan menuju Kebangkitan melalui Salib, yang melaluinya 'Sukacita telah datang ke seluruh dunia.'



Barangkali beberapa orang darimu heran mengapa Gereja, di tengah-tengah pandemi sekarang, kepada pembatasan kesehatan yang telah ada menambahkan suatu 'karantina' lain, yaitu Pra-Paskah Agung. Sungguh, Pra-Paskah Agung itu juga 'karantina', yaitu masa yang berlangsung selama empat-puluh hari. Tetapi, tiada Gereja bermaksud untuk semakin melemahkan kita dengan kewajiban dan larangan tambahan. Namun sebaliknya memanggil kita untuk memberi makna bagi karantina yang dijalani oleh kita sebagai akibat dari virus korona, melalui Pra-Paskah Agung, sebagai pembebasan dari perbudakan kepada 'perkara-perkara dunia ini.'

Pembacaan Injil hari ini menetapkan syarat-syarat pembebasan ini. Syarat pertama itu berpuasa, bukan dalam arti berpantang dari makanan tertentu saja, tetapi juga dari kebiasaan-kebiasaan yang membuat kita tetap melekat kepada dunia. Berpantang demikian tidaklah menjadi ungkapan benci terhadap dunia, tetapi prasyarat yang diperlukan untuk mengarahkan kembali hubungan kita dengan dunia dan untuk mengalami sukacita tunggal dalam menemukan dunia sebagai tempat bagi Kesaksian Kristen. Karena inilah, bahkan selama waktu berpuasa ini, pandangan dan pengalaman hidup umat beriman mempunyai Matra Paskah, yaitu Kecapan akan Kebangkitan. 'Suasana Pra-Paskah' tidaklah menyedihkan, tetapi bersukacita. Inilah 'Sukacita



Besar' yang diberitakan sebagai Kabar Baik oleh Malaikat 'kepada semua orang' pada Kelahiran Sang Juruselamat (Luk 2:10). Inilah 'Kegenapan Sukacita' Tanpa- Goyah (1 Yoh 1:4) Hidup dalam Kristus. Kristus selalu hadir dalam hidup kita, Dia lebih dekat dengan kita daripada kita dengan diri kita sendiri, sepanjang hidup kita, 'sampai akhir zaman' (Mat 28.20). Hidup Gereja adalah Saksi Tak-Tergoyahkan akan Rahmat yang telah datang serta Pengharapan Kerajaan, kepada Kepenuhan Wahyu Rahasia Rencana Ilahi.

Iman itu jawaban kepada Perendahan Kasih Allah kepada kita;, yaitu 'Ya' dari seluruh keberadaan kita kepada-Nya, Yang 'menekukkan Sorga dan turun' untuk menebus umat manusia 'dari perbudakan oleh si Musuh' dan untuk membukakan bagikita Jalan menuju Peng-Ilahi-an melalui Rahmat. Kasih pengorbanan bagi sesama dan 'perhatian' bagi seluruh ciptaan muncul dari dan dipelihara oleh Karunia Rahmat ini. Apabila tiada Cinta-Kasih untuk sesama dan Perhatian Berkenan-Ilahi bagi ciptaan, maka sesama saya menjadi 'Gehenna bagisaya' dan ciptaan dibiarkan kepada segala daya tidak berakal-budi, yang mengubahnya menjadi tujuan perlakuan semena-mena dan menjadi lingkungan yang memusuhi bagi umat manusia.

Syarat kedua pembebasan yang dijanjikan oleh Pra- Paskah Agung adalah Pengampunan.



Melupakan Pengasihannya Ilahi dan Kemurahan Tak-Terungkap Allah, melanggar Perintah Tuhan agar kita harus menjadi 'Garam dunia' dan 'Terang dunia' (Mat 5.13-14), dan suatu perubahan palsu cara hidup Kristen: kepada semua sikap inilah mengarah suatu 'kerohanian tertutup' yang tumbuh subur di atas penyangkalan dan penolakan terhadap 'yang lain' dan dunia, menghapuskan Kasih, Pengampunan dan penerimaan terhadap mereka yang berbeda. Namun, sikap hidup yang mandul dan angkuh ini dikecam secara tegas oleh Firman Injil pada tiga hari Minggu pertama Triodion.

Diketahui bahwa sikap-sikap hebat seperti ini khususnya lazim selama masa ketika Gereja memanggil umat beriman kepada Ketertiban dan Waspada Rohani. Tetapi, Hidup Rohani Sejati itu Jalan Pembaharuan Batin, Keluaran dari diri kita sendiri, Gerakan Kasih menuju sesama kita. Yang bukan didasarkan pada gejala kesucian dan penolakan, tetapi pada Pengampunan dan Pengertian, Pemuliaan dan Ucapan-Syukur, menurut Hikmat pengalaman dari Tradisi Pertapaan: 'Bukan makanan, tetapi kerakusan yang jahat... bukan berbicara, tetapi ucapan sia-sia... bukan dunia, tetapi hawa-nafsu.'

Dengan sikap dan perasaan ini, juga kami memohon doa permohonan darimu bagi dibukanya kembali Sekolah Teologi Suci Halki,



setelah masa panjang lima-puluh tahun telah berlalu sejak diamnya dijatuhkan secara lahiriah dan sepenuhnya tidak adil, sedang kita menyambut Pra-Paskah Kudus dan Agung dalam Gereja, dengan menyanyi dan mengidung bersama, 'Allah beserta kita,' Yang bagi-Nya Kemuliaan dan Kuat-Kuasa sampai segala Zaman Tanpa-Akhir. Amin!

Pra-Paskah Kudus dan Agung 2021

+ BARTHOLOMEUS dari Konstantinopel

Pensyafaat bersungguh-sungguh bagi semua
orang di hadapan Allah

SEJARAH KALYVI ORTHODOX NIKHOLAS KUDUS DARI MYRA PAMULANG



Kalyvi Orthodox Nikholas Kudus dari Myra di Pamulang, Tangerang Selatan, yang didirikan pada tahun 2001, karena ketiadaan tempat untuk beribadah di wilayah Jabotabek pada waktu itu, merupakan suatu komunitas yang berpusat pada suatu Kapel Gereja Orthodox yang berada di bawah Penggembalaan Yang Mulia Konstantinos, Metropolitan Singapura dan Asia Selatan, Kepatriarkan Ekumenikal. Kapel kecil ini, yang dapat dianggap sebagai Bait Gereja yang terindah di Indonesia,



menerima Hierarkh Kudus Nikholas dari Myra sebagai Pelindung karena anak dari Ibu Sophia Tutty, yaitu Dimitri, dinasehati untuk berdoa kepadanya sebagai pelajar di luar negeri, ketika berkunjung di Katedral Metropolitan Orthodox Kebangkitan Kudus di Singapura.



Sejak tahun 2006, Ptr. Stephanos Nino dari Paroki All Saints di Singaraja Bali secara berkala melayankan Liturgi di Kapel ini, antara setiap tiga sampai enam bulan sekali. Salah satu Pelayanan yang dijalankan bersama oleh Ptr. Stephanos Nino dan Kalyvi ini adalah mengasuh dan mendidik salah satu golongan terpinggirkan, yaitu anak-anak per-



empuan yatim-piatu dari St. Thomas Home Bali dan Timor, di Kalyvi ini.

Beberapa dari anak-anak ini bahkan telah hidup dan berkeluarga di Yunani. Selain daripada itu, anak-anak yang kurang mampu juga menerima Pelayanan Rohani dan bantuan pendidikan. Oleh Rahmat Allah dan ketekunan hamba-hamba-Nya, banyak di antara mereka yang berprestasi dengan baik dan mendapat beasiswa pendidikan.

Sejak terhalangnya perjalanan melalui transportasi udara oleh pandemik coronavirus sampai pada hari ini, Ptr. Gabriel Alhambra dari Paroki Epifani Suci Kalimalang melanjutkan Pelayanan Liturgi di Kapel ini bagi komunitas yang beribadah pada setiap hari Rabu. Sehari-hari, Kapel ini diurus oleh salah seorang dari angkatan pertama umat Ortodoks di Indonesia, sekaligus pemrakarsa Kalyvi ini dan seorang yang berbuat kebaikan kepada Gereja Allah yang memungkinkan berdirinya dan berjalannya Kalyvi ini. Dalam wawancara beliau mengungkapkan pentingnya nilai doa, pengakuan dosa, dan pendidikan yang teliti bagi angkatan masa depan umat Kristen Ortodoks di Indonesia.

Kiranya Tuhan Allah dan Juruselamat kita terus memelihara Kalyvi Nikholas Kudus dari Myra Pamulang di bawah Penggembalaan Yang Mulia Konstantinos serta mengingat hamba-hamba-Nya yang terus melayani-Nya.

KEMURAHAN ALLAH

Ptr. Stephanos Nino



“Apabila hati kita tidak mengecam kita, maka kita memiliki Keberanian kepada Allah”

Ishak Kudus Orang Siria

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata “murah” dapat berarti:

1. Lebih rendah dari harga yang dianggap berlaku di pasaran – harga murah
2. Suka memberi/menolong (tentang kebaikan murah hati)
3. Berlebih-lebihan; banyak – murah rezeki
4. Gampang (mudah) murah senyum



Kemurahan Allah merupakan Kebaikan, Ke-
limpahan, dan Kasih-Sayang-Nya, misalnya terh-
adap Zakheus. Siapakah Zakheus? Ia seorang pe-
mungut cukai, orang yang berbadan pendek, yang
demi melihat Yesus harus memanjat pohon. Yesus,
yaitu Tuhan Pemurah, menjawab usahanya dan ber-
firman, “Ya Zakheus, hari ini Aku harus menump-
ang di rumahmu.”

Zakheus menerima Yesus di rumahnya. Kunjun-
gan Yesus menyatakan Kemurahan Allah terhadap
Zakheus dan membawa perubahan besar dalam
dirinya. Seluruh hidupnya berubah, sebab seluruh
pikiran, hati, dan arah hidupnya berubah. Katan-
ya, “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan
kepada orang miskin. Dan sekiranya ada sesuatu
yang kuperas dari seseorang, akan kukembalikan
empat kali lipat.”

Maka pertobatan Zakheus ini terjadi oleh kare-
na Kemurahan Allah. Dengarlah apa yang dika-
takan si Mulut Emas Yohanes Kudus, yaitu Patri-
arkh Konstantinopel, “Tiada dosa yang lebih besar
sehingga mampu mengalahkan Kemurahan Allah.
Kuasa Kasih-Sayang Allah lebih Besar dan mampu
melenyapkan segala dosa, dan menjadikan orang
berdosa menjadi bercahaya lebih Terang daripada
sinar matahari. Misalnya Zakheus dan Rasul Pau-
lus.”

Yesus Kristus Sendiri berfirman, “Datanglah ke-
pada-Ku, hai kamu semua yang letih lesu dan ber-



beban berat, Aku akan memberi Kelegaan kepadamu.” Undangan Yesus ini yang tak dapat dijelaskan oleh kata-kata merupakan Tanda Kemurahan dan Kasih-Sayang Allah.

Lihatlah, siapakah yang diundang-Nya?

- Apakah mereka yang memakai kuasa mereka untuk merusak hukum?
- Apakah mereka yang dibebani dosa-dosa, yaitu ego dan kesombongan?
- Apakah mereka yang terbebani sehingga tidak mampu mengangkat kepala?
- Apakah mereka yang malu sehingga tidak mampu membuka mulut?

Mengapa Dia mengundang mereka?

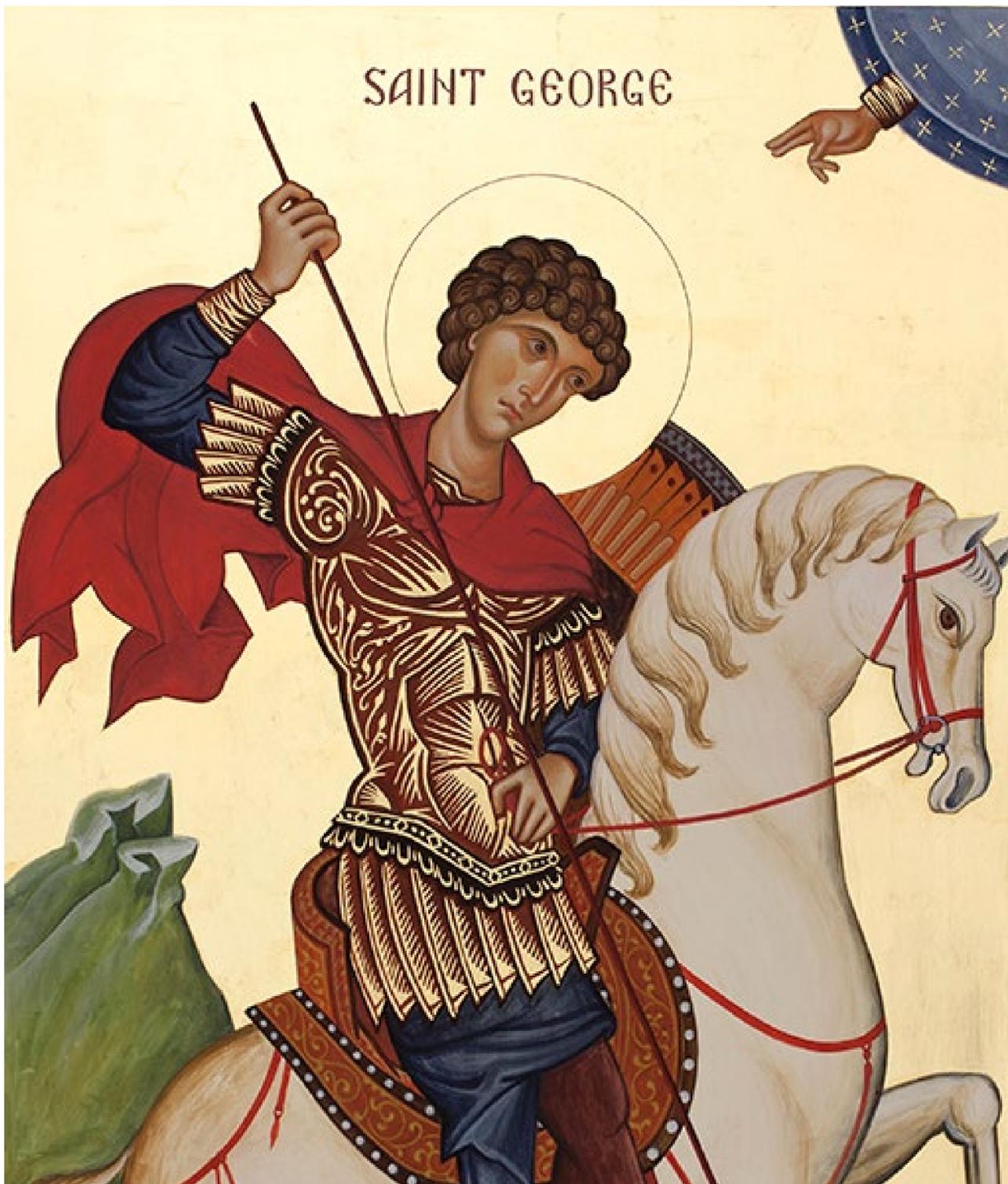
- Apakah untuk menghukum atau mengadili?
- Apakah untuk mengadakan perhitungan?

Tidak! Tetapi untuk membebaskan mereka dari sakit. Aku akan menyegarkan kamu semua yang berbebani berat oleh dosa. Pengajaran akan Kemurahan Allah ini diteruskan dan ditegaskan oleh para Rasul, bahwa kita semua menaruh pengharapan pada Sang Allah Hidup, yaitu Juruselamat semua manusia, dan terutama mereka yang percaya.

Hanya saja, hai kamu sekalian manusia, datanglah kepada-Ku, maka Aku akan mengaruniakan Penghapusan dosa bagimu.

Amin.

PERINGATAN MARTIR- AGUNG KUDUS DAN MULIA GEORGE PEMBAWA- KEMENANGAN DAN Pengerja- MUKJIZAT [303]



Martir-Agung Kudus George Pembawa-Kemenangan berasal dari Kapadokia di Asia Kecil dari keluarga Kristen yang beriman. Ayahnya telah menerima Kemartiran demi Kristus ketika George masih kecil. Ibunya yang memiliki tanah di Pales-



tina pindah dan tinggal disana bersama anaknya dan membesarkannya dalam kesalehan yang ketat.

Setelah dewasa, George menjadi seorang prajurit Romawi. Ia tampan, berani, dan perkasa dalam pertempuran. Kaisar Diokletian mengangkatnya menjadi Comites dalam pasukan penjaga Kekaisaran. Diokletian meningkatkan aniaya terhadap orang-orang Kristen. Oleh nasehat Senat di Nikomedia, ia memberi semua wali-negeri kebebasan penuh untuk menuntut orang-orang Kristen di pengadilan dan segala bantuan bagi mereka.

Setelah mengetahui keputusan Kaisar, George membagi-bagikan hartanya kepada kaum miskin, membebaskan hamba-hambanya, dan tampil di Senat. Prajurit Kristus ini dengan berani berbicara secara terbuka terhadap rancangan Kaisar, ia mengakui dirinya sebagai seorang Kristen dan memanggil semuanya agar mengakui Iman Benar dalam Kristus. Aku seorang Hamba Kristus, Allahku, dan dengan percaya kepada-Nya, aku telah datang atas kehendakku sendiri, untuk memberi kesaksian akan Kebenaran. Apakah Kebenaran itu? tanya salah seorang pejabat, mengulangi pertanyaan Pontius Pilatus. Kebenaran adalah Kristus Sendiri, Yang kalian aniaya, jawabnya.

Terperangah oleh perkataan berani Pahlawan yang gagah ini, Kaisar berusaha membujuknya agar jangan menyiakan masa muda dan kemuliaan dan kehormatan, namun agar mempersembahkan



korban kepada ilah-ilah. Terhadapnya jawaban teguh oleh George, Tiada sesuatupun dalam hidup yang tidak tetap ini yang dapat melemahkan ketetapanmu untuk melayani Allah. Atas perintah Kaisar para penjaga bersenjata mulai mendorong George keluar dari balai sidang dengan tombak mereka ke penjara. Namun baja tombak itu menjadi lembut dan bengkok saat menyentuh George. Di penjara mereka memasung kedua kakinya dan menaruh batu berat di atas dadanya.

Keesokannya saat ditanyai, George lagi menjawab Kaisar, Engkau akan segera capai menyiksaku daripada aku capai disiksa olehmu. Diokletian memerintahkan agar George disiksa dengan keras. Ia diikat kepada roda yang dibawahnya dipasang papan dengan potongan-potongan besi tajam. Saat roda itu berputar, ujung-ujung tajam itu menyayat tubuh George. Awalnya ia berseru nyaring kepada Tuhan namun ia segera diam dan tidak mengerang sedikitpun.

Diokletian mengira bahwa ia sudah mati dan pergi ke kuil pagan untuk mempersembahkan korban syukur. Namun pada saat itu terjadi kegelapan, guntur membahana, dan ada Suara terdengar, Jangan takut, George, sebab Aku bersamamu. Terang Ajaib bersinar, dan di roda itu tampak seorang Malaikat Tuhan dalam wujud Pemuda Bercahaya. Ia menumpangkan tangannya atas George dan berse-ru kepadanya, Bersukacitalah, George pun bangkit



berdiri sembuh sepenuhnya.

Ketika para prajurit membawanya ke kuil pagan dimana Kaisar berada, Kaisar tidak dapat mempercayai matanya sendiri dan mengira bahwa di hadapannya adalah orang lain atau bahkan hantu. Dalam kebingungan dan ketakutan mereka memeriksa George dengan berhati-hati dan diyakinkan bahwa Mukjizat telah terjadi. Banyak yang menjadi percaya kepada Allah orang-orang Kristen. Dua pejabat yang mulia, Anatolios dan Protoleon, orang-orang Kristen rahasia, secara terbuka mengaku Kristus dan dipenggal dengan pedang. Hadir juga di kuil pagan itu Ratu Aleksandra, istri Diokletian. Ia hampir memuliakan Kristus, namun salah seorang hamba Kaisar membawanya dan menuntunnya ke istana.

Kaisar mengamuk dan menyerahkan George ke siksaan-siksaan baru yang ganas. Setelah melemparkannya ke lubang yang dalam, mereka menutupinya dengan kapur. Tiga hari kemudian mereka menggantinya namun mendapatinya ceria dan tak tersakiti. Mereka memakaikannya kasut besi dengan paku menyala dan menyeretnya kembali ke penjara sambil memukulinya. Keesokan paginya, ketika mereka membawanya kembali untuk ditanyai, dengan ceria dan dengan kaki yang sehat ia berkata kepada Kaisar bahwa kasut itu cocok untuknya. Ia disesah dengan cambuk kulit sapi sedemikiannya sehingga bersimbah darah, namun di-



kuatkan oleh Kuasa Allah, tetap tidak menyerah.

Setelah menyimpulkan bahwa kuasa sihirilah yang menolong George, Kaisar memanggil penyihir Athanasias. Athanasias memberi George dua cawan dengan ramuan untuk melemahkannya dan untuk membunuhnya. Namun ramuan itu tidak bekerja dan George terus mengecam takhyul pagan dan memuliakan Allah Benar.

Terhadap pertanyaan Kaisar mengenai Kuasa yang menolongnya, George menjawab, Jangan berpikir bahwa siksaan-siksaan itu tidak menyakitiku sebab kuasa manusia, aku diselamatkan hanya dengan memanggil Kristus dan Kuasa-Nya. Barangsiapa percaya kepada-Nya tidak memperdulikan siksaan dan sanggup melakukan Perbuatan-Perbuatan yang dilakukan Kristus. Diokletian bertanya Perbuatan-Perbuatan apa yang dilakukan Kristus. Memberi penglihatan kepada orang buta, mentahirkan penderita kusta, membuat orang lumpuh berjalan, dan kepada orang tuli pendengaran, mengusir roh-roh jahat, dan membangkitkan orang mati, Jawab George.

Mengetahui bahwa tidak pernah dengan sihir atau oleh ilah-ilah manapun ada yang mampu membangkitkan orang mati, dan berniat menguji iman George, Kaisar memerintahkannya membangkitkan seorang mati di depan matanya. George menjawab, Engkau berusaha mencobaiku, namun demi keselamatan rakyat yang akan melihat Per-



buatan Kristus, Allahku akan mengerjakan Pertanda ini. Mereka membawa George ke kuburan dan ia berseru, Ya Tuhan! Tunjukkanlah pada mereka yang hadir disini, bahwa Engkau adalah Sang Allah Tunggal diseluruh dunia, biarlah mereka mengenal-Mu sebagai Tuhan Mahakuasa. Bumi bergoncang dan ada kuburan terbuka, dan seorang mati dihidupkan dan keluar darinya. Melihat Kuasa Mahakuasa Kristus, rakyat meratap dan memuliakan Allah Benar. Athanasias bersujud di kaki George, mengakui Kristus sebagai Allah Mahakuasa, dan memohon pengampunan atas dosa-dosanya yang telah dilakukannya dalam kebodohan.

Kaisar yang tegar tengkuk itu memerintahkan agar Athanasias dan orang yang baru dibangkitkan itu dipenggal, lalu memenjarakan George. Rakyat dengan berbagai cara memasuki penjara dan menerima kesembuhan dari George. Ada seorang petani bernama Glykerios yang lembunya telah mati. George menghiburnya dan meyakinkannya bahwa Allah akan menghidupkan lembunya kembali. Saat dilihatnya di rumah lembunya telah hidup, Glykerios mulai memuliakan Allah orang-orang Kristen diseluruh kota. Atas perintah Kaisar, ia ditangkap dan dipenggal dengan pedang.

Diokletian memutuskan upaya terakhir untuk memaksa George mempersembahkan korban kepada berhala. Mereka mulai bersidang di kuil pagan Apollo. Pada malam terakhir George berdoa dengan



sungguh-sungguh. Ketika tertidur, ia melihat Tuhan Yang membangkitkannya dengan Tangan-Nya, dan memeluknya dengan Ciuman Salam. Sang Jurselamat menaruh Mahkota diatas kepalanya dan berfirman, Janganlah takut, namun beranikanlah dirimu dan engkau akan dijaminakan Kerajaan-Ku.

Keesokan paginya di istana, Kaisar menawarkan ujian baru bagi George. Ia mengusulkannya untuk menjadi Kaisar-bersamanya. George berpura-pura tertarik dan menjawab, bahwa sejak semula Kaisar tampaknya tidak cenderung menyiksanya namun menunjukkan kemurahan selayaknya, dan ia menyatakan keinginan pergi ke kuil pagan Apollo. Diokletian mengikutinya ke dalam kuil pagan bersama pengiringnya dan rakyat. Semua menanti, apakah George akan mempersembahkan korban kepada ilah-ilah.

Namun ia, pergi kepada berhala itu, membuat Tanda Salib dan berpaling padanya, Engkau hendak menerima dariku korban yang layak bagi Allah? Roh jahat yang mendiami berhala itu berseru, Aku bukan Allah dan tiada dari mereka yang sepertiku adalah Allah. Sang Allah Tunggal adalah Dia Yang engkau khotbahkan. Kami malaikat-malaikat hamba-Nya yang murtad dan sebab iri hati kami mencobai rakyat. Beraninya kalian ada disini, dimana aku telah datang, seorang Hamba Allah Benar? tanya Martir Kudus ini. Terdengar suara runtuh dan ratapan, dan berhala-berhala jatuh dan hancur.



Terjadi kegemparan. Para pendeta pagan dan gerombolan yang hadir menerkam George, mengikatnya dan mulai memukulinya dan menuntutnya dibunuh. Kedalam keributan dan teriakan itu bergegas Ratu Aleksandra. Ia menerobos kerumunan dan berseru, Ya Allah George, tolonglah aku, sebab Engkau Saja Yang Mahakuasa. Di kaki George, Aleksandra memuliakan Kristus Yang telah mempermalukan berhala-berhala dan mereka yang menyembahnya.

Diokletian menetapkan hukuman mati terhadap George dan Aleksandra. Di perjalanan ia pingsan dan tersandar di dinding. Semua mengira ia telah mati. George menaikkan syukur kepada Allah dan berdoa agar ia boleh mengakhiri pertandingannya dengan layak. Di tempat pembunuhan George memohon agar Tuhan mengampuni para algojo yang tidak mengerti apa yang mereka perbuat, dan agar Dia akan menuntun mereka kepada Pengetahuan akan Kebenaran. Dengan tenang dan berani, Martir-Agung Kudus George menundukkan leher dibawah pedang. Ini terjadi pada tanggal 23 April 303.

Troparion Irama IV

'Dengan beriman engkau berjuang dalam pertandingan yang baik, ya Petanding Kristus, telah mengecam kefasikan penindas-penindas dan telah mempersembahkan dirimu kepada Allah sebagai Korban yang Sungguh-Berkenan. Karenanya engkau telah menerima



Mahkota Kemenangan, ya Yang Kudus, dan oleh permohonan-permohonanmu telah mengaruniakan pengampunan pelanggaran-pelanggaran pada semuanya'

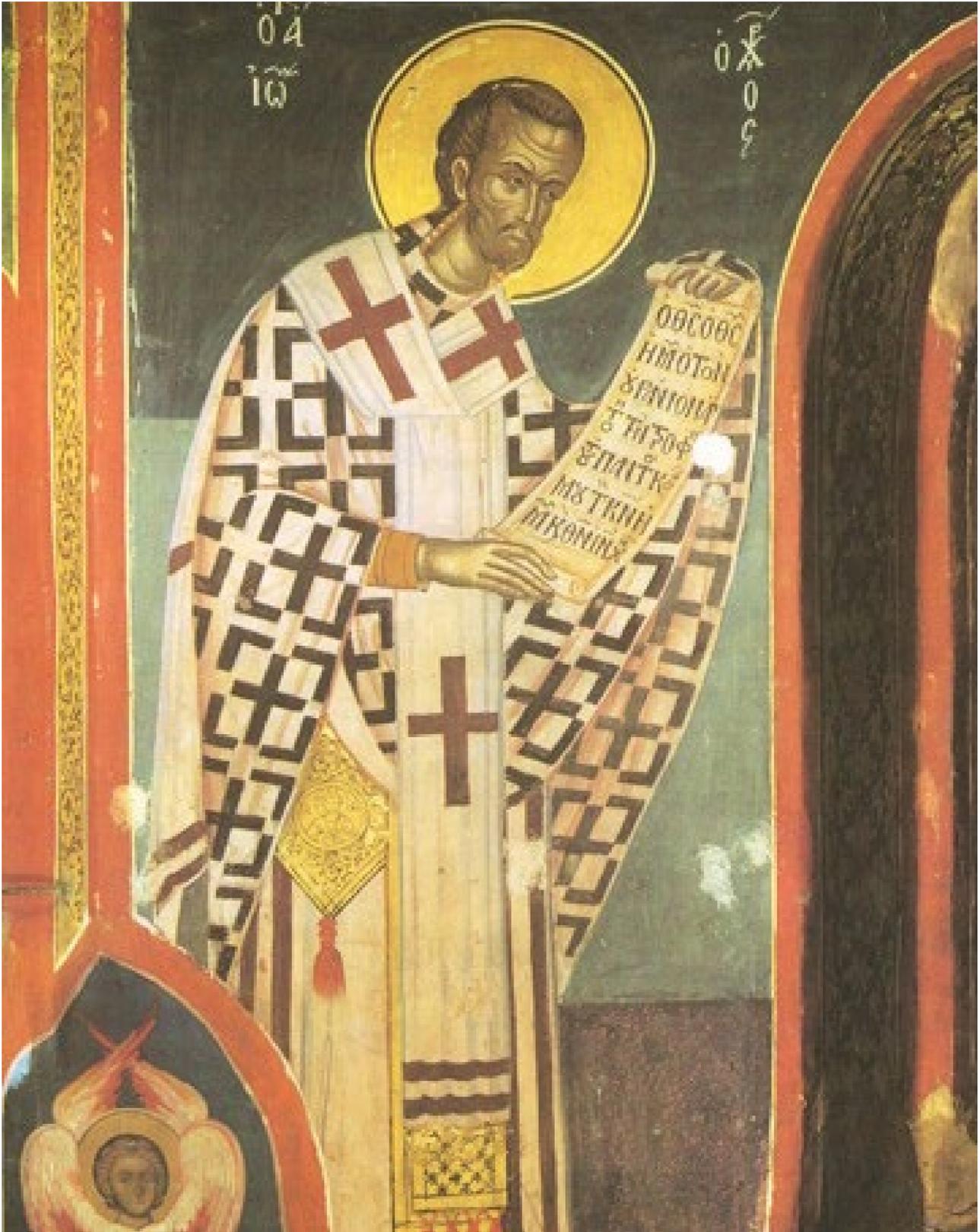
Kontakion Irama IV

'Setelah dikerjakan oleh Allah, engkau menyatakan dirimu sebagai seorang Pekerja Kebajikan yang Amat-Terhormat, dan mengumpulkan padamu berkas-berkas Kebajikan, sebab setelah menabur dalam air mata, engkau menuai dalam kesukaan, dan setelah menanggung derita dalam mencurahkan darahmu, engkau telah menerima Kristus. Dan oleh permohonan-permohonanmu, ya Yang Kudus, engkau mengaruniakan pengampunan pelanggaran-pelanggaran pada semuanya'



TENTANG KASIH

Yohanes Krisostomos Kudus



*‘Kasih itu Sandi
yang dipakai manu-
sia untuk melewati
semua Pintu Sorgawi
tanpa rintangan’*

PAROKI-PAROKI GEREJA ORTHODOX DI INDONESIA – METROPOLITAN SINGAPURA DAN ASIA SELATAN – KEPATRIARKAN EKUMENIKAL

Paroki Orthodox Agios Demetrios Simalingkar Medan

Jl. Kapiten Purba Komplek Orthodox Simalingkar Medan Sumatera
Utara 20141

Klerus

- Pr. Chrysostomos Manalu
- Pr. Theodosios Naben

Terhubung

- Paroki Orthodox Agias Anastaseos Siparbue Tarutung
- Paroki Orthodox Agia Evdokia Hausisada-Sada Tarutung
- Paroki Orthodox Agios Nikolaos Najambean Tarutung
- Paroki Orthodox Ioannis Prodromos Lubuk Pakam Deli
Serdang
- Paroki Orthodox Agia Aikaterina Tanjung Anom Deli Serdang

Hubung fr.chrysostomos@yahoo.com

Media Sosial

- Facebook [Orthodox Sumatera](#)
- Instagram [Orthodox Indonesia](#)
- Youtube [Orthodox Indonesia Official](#)

Paroki Orthodox Dionysios Zakynthos Kricak Kidul Yogyakarta

Kricak Kidul TR/I 1225 Tegalejo Yogyakarta DI Yogyakarta 55242

Klerus Pr. Lazarus Bambang Sucanto

Terhubung

- Komunitas Orthodox St. Yakobus Tanjung Batik Katingan
- Misi Orthodox St. Nicholas Sungai Kakap Kubu Raya

Hubung orthodoxjogja@gmail.com

Media Sosial

- Facebook [Gereja Orthodox Jogja](#)
- Instagram [@orthodoxjogja](#)
- Youtube [Gereja Orthodox Jogja](#)
- Twitter [@orthodoxjogja](#)

Paroki Orthodox Agia Aikaterina Ngemplak Boyolali

Pandean Ngemplak Boyolali Jawa Tengah

Klerus Pr. Methodius Sri Gunarjo

Terhubung

- Paroki Orthodox Agios Phanurios Ngemplak Boyolali
- Paroki Orthodox Agioi Kyril & Methodius Grasak Boyolali
- Paroki Orthodox Dormition Theotokos Ngemplak Boyolali

Hubung srigunarjooi@gmail.com

Media Sosial

- Instagram [@orthodoxboyolali](#)

Paroki Orthodox Semua Para Kudus Singaraja Bali

Jln. Dewi Huma No. 3 RW 4 Bangkang Baktisrage Singaraja Bali

Klerus Pr. Stephanos Nino

Hubung

- Paroki Orthodox Agios Cosmas Aitolos Kupang NTT

Hubung frstephanos_presbyter@yahoo.com

Media Sosial

- Instagram [@orthodoxchurchbali](https://www.instagram.com/orthodoxchurchbali)

Paroki Orthodox Agia Aikaterina Gunung Simpang Cilacap

Jln. Bawean No. 120/28 RT/RW 03/01 Gunung Simpang Cilacap Jawa
Tengah 53224

Klerus Pr. Matius Budiharjo

Contact bwbudiharjo@yahoo.com

Media Sosial

- Instagram [@orthodoxcilacap](https://www.instagram.com/orthodoxcilacap)

Paroki Orthodox Epifani Suci Kalimalang Jakarta

Jln. Meriam D/109 Komplek KODAM Kalimalang Jakarta Timur
DKI Jakarta

Klerus

- Pr. Gabriel Alhambra
- Pr. Prochoros Rinus

Hubung parokiepifanisuci@gmail.com

Media Sosial

- Instagram [@orthodox_jakarta](https://www.instagram.com/orthodox_jakarta)
- Youtube [Epifani Suci](https://www.youtube.com/Epifani Suci)

Paroki Orthodox Dormition Theotokos Gunung Gedangan Mojokerto

Jln. Kedung Sari RT/RW 02/03 Gunung Gedangan Mojokerto Jawa Timur

Klerus Pr. Timotius Joko

Terhubung

- Komunitas Orthodox Agios Paisios Wonocolo Surabaya
- Komunitas Orthodox Dormition Theotokos Sumber Sari Jember

Hubung timothy_apostolos@yahoo.com

Media Sosial

- Facebook [Komunitas Orthodox Jawa Timur](#)
- Instagram [@orthodoxjawatimur](#)

Paroki Orthodox Evangelismos Pargambiran Sidikalang

Pargambiran Sumbul Sidikalang Dairi Sumatera Utara

Klerus Pr. Lukas Tobing

Terhubung

- Paroki Orthodox Agios Ephraim Perjuangan Sidikalang

Hubung paterlukastobing@gmail.com

Paroki Orthodox Agios Nikolaos Gunung Sitoli Nias

Jln. Yos Sudarso Km 4.5 Hilihao Gunungsitoli Nias

Klerus Pr. Chariton Zega

Terhubung

- Paroki Orthodox Agia Aikaterina Hilifaosi Nias
- Paroki Orthodox Agioi Pavlos & Martha Sirombu Nias

Hubung yhariton@yahoo.co.id

Paroki Orthodox Agios Cosmas Aitolos Kupang NTT

Kelapa Lima Kupang NTT

Klerus Pr. Savas Marcelino

Terhubung

- Komunitas Orthodox Rasul Kudus Andreas Dili Timor Leste

Hubung marcelinodcarvalho@gmail.com

Media Sosial

- Instagram [@orthodoxkupang](https://www.instagram.com/orthodoxkupang)
- Instagram [@orthodoxtimorleste](https://www.instagram.com/orthodoxtimorleste)